

41

Tahun ke-80
11 Oktober 2026

HIDUP

Majalah Mingguan Katolik

MUNAS XV UNIO INDONESIA: MENJADI RASUL SPIRITUALITAS DI ERA DIGITAL

Teknologi digital memperluas jangkauan pelayanan, tetapi tidak boleh menggantikan pertemuan manusiawi.



ISSN 0376-6330





Sajian Utama

PARA imam diosesan (projo) menyelenggarakan Musyawarah Nasional (Munas) Ke-15 di Catholic Center-Pusat Pembinaan Umat (CCPPU) Pematangsiantar 14-18 September 2026. Perkembangan era digital dan media sosial menjadi sorotan utama. Bagaimana berpastoral di era ini? Ada rekomendasi yang disepakati bersama dan memilih Ketua UNIO Indonesia 2026-2029. Ikuti laporan lengkap wartawan F. Hasiholan Siagian dari arena Munas.

8



Baca **HIDUP Minggu Depan**



TIGA dekade lebih merentangkan tangan sebagai gembala di Maluku, lalu enam tahun diutus Paus ke di Keuskupan Agung Merauke. Perjalanan kepemimpinan Mgr. Petrus Canisius Mandagi, MSC bukan sekadar catatan administratif kekuasaan gerejawi, melainkan sebuah epik pelayanan yang memadukan keberanian kenabian, ketulusan cinta kasih, dan keteguhan merawat kebersamaan di tanah Papua. Kini, ketika masa purna bakti kian mendekat dan estafet kepemimpinan berada diambang pintu peralihan, Gereja Katolik di Bumi Papua dihadapkan pada refleksi mendalam.

Desain Cover : Marthin Louis Kromen
Foto : HIDUP/F. Hasiholan Siagian
Keterangan Foto : Peserta Munas UNIO Indonesia berarak menuju Gereja Paroki Jalan Bali, Pematangsiantar.

Gagasan

Tajuk

Dari Layar ke Jalan:
Berjalan bersama Umat 4

Inspirasi

Renungan Minggu 30

Renungan Harian 34

Dialog

Konsultasi Keluarga 29

Konsultasi Iman 36



Nusantara

Sebagai Uskup untuk umat Katolik di kalangan TNI-POLRI (OCI), Kardinal Ignatius Suharyo mengadakan kunjungan ke Makassar. Simak laporan Anton Ranteallo dari Makassar tentang perjalanan Kardinal di Keuskupan Agung Makassar, Sulawesi Selatan.

22



Jendela

Pembaruan Karismatik Katolik akan merayakan 50 tahun kejadiannya di Indonesia. Perayaan yang akan digelar di Stadion Arena Jakarta, akan menghadirkan sekitar 12 ribu umat dari tempat.

31



Sajian Khusus

Ikatan Sarjana Katolik Indonesia (ISKA) berkomitmen melakukan rebranding sebagai salah satu hasil Munas di Balikpapan beberapa waktu lalu. Terpilih pula Ketua Presidium ISKA untuk periode kedua, Lucky Yusgiantoro.

37

Menerima Undangan Keselamatan

Minggu, 11 Oktober 2026. Hari Minggu Biasa XXVIII. Yes.25:6-10a; Mzm.23:1-3a, 3b-4,5,6; Flp.4:12-14, 19-20; Mat.22:1-14 (panjang) atau Mat.22:1-10 (singkat)

"KEBAIKAN Allah tidak terbatas, dan tidak membedakan siapa pun. Inilah mengapa perjamuan atas karunia Allah bersifat universal. Ini berlaku untuk semua orang. Dia memberikan kesempatan kepada semua orang untuk menanggapi undangan-Nya, panggilan-Nya; tidak ada seorang pun yang pantas merasa diri diistimewakan atau menyatakan diri sebagai yang paling berhak. Kita semua dipanggil untuk memperluas Gereja hingga ke dimensi Kerajaan Allah. Hanya ada satu syarat: kenakanlah pakaian pesta pernikahan — yaitu, berikan kesaksian nyata tentang kasih kepada Allah dan sesama."

Kata-kata mendiang Paus Fransiskus dalam doa Angelus (11 Oktober 2014) mengingatkan bahwa setiap orang, tanpa kecuali, berhak untuk menerima keselamatan dari Allah. Akan tetapi, apakah undangan keselamatan itu akan diterima atau ditolak, akhirnya tergantung dari sikap batin setiap orang.

Dalam Injil Matius, Yesus mengajarkan tentang undangan keselamatan ini dalam perumpamaan tentang perjamuan nikah (Mat. 22:1-14). Diceritakan, seorang raja mengadakan perjamuan nikah untuk anaknya. Perjamuan nikah ini merupakan sebuah pesta besar, apalagi yang mengadakan seorang raja. Menerima undangan dalam perjamuan seperti ini sudah merupakan kehormatan besar. Sebab, mereka yang terdang, berpengaruh dengan status sosial yang tinggi.

Akan tetapi, dalam perumpamaan ini, mereka yang diundang ternyata tidak mengindahkannya dan tidak datang dengan berbagai alasan. Mereka sibuk dengan urusan dan kepentingannya sendiri. Bahkan, ada yang membunuh utusan dari sang raja dan ini berarti sebuah pemberontakan. Menolak untuk hadir berarti penghinaan terhadap sang raja dan sebagai konsekuensinya, harus siap menerima hukuman. Karena para undangan yang terpilih itu tidak hadir, dan karena jamuan yang berlimpah sudah tersedia, raja akhirnya mengundang semua orang untuk ambil bagian dalam perjamuan tersebut.

Sebagian penafsir menjelaskan bahwa sang Raja melambangkan Allah Bapa, dan putra sang Raja adalah Yesus Kristus. Awalnya, Israel



Pastor Albertus Purnomo, OFM
Ketua Lembaga Biblika Indonesia

“
Sekalipun Allah itu panjang sabar dan berlimpah kasih karunia, Dia tetaplah Maha Adil, yang tidak akan mentoleransi kejahatan selamanya (Ob.1:15).”

memperoleh undangan untuk masuk ke dalam Kerajaan Surga yang dilambangkan dengan perjamuan nikah. Namun, ketika Yesus hadir sebagai perwujudan Kerajaan Surga, mereka menolak untuk mempercayainya. Banyak nabi, termasuk Yohanes Pembaptis, telah dibunuh. Kehancuran Yerusalem pada tahun 70 M di tangan bangsa Romawi dipandang sebagai kemurkaan Allah (bdk. Luk. 21:5-6). Di sini, tersirat kepercayaan bahwa sekalipun Allah itu panjang sabar dan berlimpah kasih karunia, Dia tetaplah Maha Adil, yang tidak akan mentoleransi kejahatan selamanya (Ob.1:15). Penghakiman-Nya akan menimpa orang-orang yang menolak undangan keselamatan dari-Nya.

Perumpamaan Yesus ini juga dapat dipahami secara rohani. Perjamuan nikah adalah simbol Kerajaan Surga yang dipenuhi dengan sukacita, kelimpahan, kedamaian, kesejahteraan, dan persekutuan. Kedatangan Yesus di dunia, membongkar keyakinan bahwa Kerajaan Surga hanya terbatas untuk kelompok tertentu. Kerajaan Surga adalah untuk semua tanpa terkecuali. Inilah kebaikan dan anugerah Allah yang nyata.

Akan tetapi, tidak semua orang sadar akan Kerajaan Surga. Tidak sedikit orang yang lebih memprioritaskan urusan duniawi daripada urusan spiritual. Ada yang begitu serakah dalam mengejar harta duniawi padahal hatinya tidak diliputi kedamaian. Ada yang begitu egois dalam meraih kekuasaan padahal hatinya tidak dipenuhi sukacita. Mereka lupa bahwa tujuan hidup manusia di dunia adalah hidup dalam Kerajaan Surga, menaburkan dan menghidupkan benih-benihnya dalam hidup sehari-hari.

Sebagai murid Kristus di zaman sekarang ini, kita mesti menyadari bahwa undangan untuk hidup dan terlibat dalam Kerajaan Surga selalu ditawarkan oleh Allah, setiap hari bahkan setiap detik. Kita diminta untuk menciptakan sukacita di tengah keluarga dan masyarakat, memberikan kelimpahan kita kepada mereka yang membutuhkan, menaburkan rasa damai di antara mereka yang takut dan panik, dan menjalin persekutuan saat terjadi perpecahan. Sebab, hanya dengan bertindak demikian, kita hidup dalam Kerajaan Surga, dan di situlah kita mengalami keselamatan, sebuah hidup dalam relasi yang harmonis dengan Sang Pencipta. •